

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan seseorang tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat, berbangsa, dan bernegara juga melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi selain itu pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada kita untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengajarkan tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, saling menghargai, dan saling menyayangi.

Pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, terutama anak-anak yang belum dewasa. Hal ini dapat diamati dengan jelas pada saat manusia lahir ke dunia dengan segala keadaannya yang lemah tidak berdaya dan tidak mengetahui segala sesuatu yang ada di sekelilingnya merupakan petunjuk dan bukti bahwa anak adalah makhluk yang memerlukan bantuan, pendidikan, arahan dan bimbingan menuju ke arah kedewasaan. Situasi sosial-kultural masyarakat akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan. Berbagai macam peristiwa yang merendahkan harkat dan martabat manusia berkembang di masyarakat bahkan dalam dunia pendidikan, semisal hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya

ketidakadilan, tipisnya solidaritas, meningkatnya kenakalan remaja, praktek korupsi yang semakin canggih tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, dan berbagai kasus moral lainnya. Fenomena ini seolah mempertanyakan kembali peranan pendidikan dalam membangun etika dan moral masyarakat.²

Diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Dengan demikian pendidikan tidak hanya membentuk insan cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter kuat dan berakhlak mulia yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Menanamkan nilai-nilai Agama Islam memberikan arti sangat penting sebagai sarana pembentukan tingkah laku dikalangan pelajar, karna pelajar merupakan generasi penerus bangsa, dan Pendidikan Agama Islam harus diterapkan sedini mula.³

Peranan orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting sekali, karena seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan, pendidikan dan pengarahan dari orang tuanya. Sebelum anak dewasa, Orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis dan sebagainya. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang terhadap nilai-nilai kehidupan, baik Agama maupun sosial budaya yang diberikannya

²Adang Heriawan. *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Liberty, 1998).

³ Sisdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Pasal 1 (2003).

merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.⁴

Perhatian orang tua terhadap anak mereka merupakan kewajiban yang ditekankan kepada mereka. Pelaksanaan pendidikan dan bimbingan dalam keluarga, bertujuan untuk melahirkan anak-anak yang dapat mengaktualisasikan fitrah beragamanya, guna menghambakan diri kepada Allah SWT, dan sesuai dengan fitrah dan tujuan Allah SWT menciptakan makhluk yang namanya manusia di muka bumi ini.

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar atas terselenggaranya pendidikan anak, bahkan di tangan orang tua lah pendidikan anak akan sangat berpengaruh. Oleh sebab itu, maka wajib bagi kedua orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka dengan landasan iman yang sempurna dan aqidah yang sholeh. Orang tua juga harus memiliki pengetahuan tentang syariat dan moral islami, disamping memiliki akhlaq yang utama. Tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi mu'min yang sholih terletak di pundak kedua orang tua.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang memiliki peranan penting yang sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sebab pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan

⁴ Syaiful bahri djamarh, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Islam*, (jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.12

seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁵

Pendidik juga memiliki arti sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri dan sekaligus sebagai makhluk sosial, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah (penguasa) Allah SWT di muka bumi.

Sebagai seorang pendidik utama dan pertama, orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik dalam keluarga. Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama.⁶ Sebab pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai.

Setiap anak lahir dengan dorongan berbuat baik ia mencintai kebaikan secara naluriah ingin menjaga diri dari kejahatan. tetapi, pada saat lahir mereka belum bisa membedakan antara kebaikan dan keburukan. Orang tuanya lah yang memberi keliru tepuk tangan pada keburukannya, sementara saat berbuat baik justru kita mengabaikannya.⁷

⁵ H.fuad Ikhsan, *Dasar-dasar kependidikan*, rineka cipta, 1996. hlm.86

⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2011.

⁷ M. Faudzilm Adzim, *Positive Parenting*, (Jakarta : Mizan Utama, 2006), hlm..137

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia seperti yang telah dijabarkan di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sabar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Dewantara menyebutkan bahwa anak memperoleh pendidikan untuk mencerdaskan (mengembangkan) pikiran, mencerdaskan hati (kepekaan hati nurani), dan meningkatkan keterampilan. Peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak tidak semua dilaksanakan.

Dari hal tersebut sangat diperlukan peran dari seluruh kalangan masyarakat baik pemerintah, lingkungan masyarakat dan terutama lingkungan keluarga. keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak.

Seperti yang disebutkan oleh fadlillah bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada

⁸ UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2010), hlm. 2-3.

kedua orang tuanya.⁹ Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.

Anak yang kurang kasih sayang orang tuanya, berakibat negatif dari segi psikisnya. Antara lain anak merasa tidak tenang, anak kehilangan kepercayaan terhadap diri sendiri dan juga orang lain contohnya anak kurang terpantau dari perhatian orang tua sehingga anak bermain dengan tidak seumurnya dan dalam kegiatan disekolah anak kurang percaya diri dalam menjalani kegiatan belajar.

Orang tua perantau sebagian besar melimpahkan tanggung jawabnya pada orang lain yang dipercaya untuk mengasuh putra-putrinya. Misalnya pada nenek/kakek, paman, bibi atau keluarga dekat lainnya. Pengawasan, pendampingan dan perhatian orang tua tidak mengandung sangatlah berbeda dibanding dengan perhatian langsung dari orang tua kandungnya. Dengan demikian, anak yang kurang latihan-latihan keagamaan sejak kecil, kurang teladan langsung dari orang tua, atau kurang perhatian dan kontrol langsung dari orang tua, ia akan menjadi tidak terbiasa untuk menjalankan ajaran agamanya, misalnya sholat, sehingga kurang tertanam dalam jiwa si anak tentang nilai-nilai atau keyakinan tentang agama.

Masyarakat Desa Sumberingin Kidul secara umum seluruhnya memeluk agama Islam. Adapun agama Islam yang mereka miliki sebagian memang didasari ilmu pengetahuan yang mendalam dan ada juga sebagian

⁹ Fadlillah, Muhammad, 2012, *desain pembelajaran Paud*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media), hlm.35

dari mereka memilih agama berdasarkan keturunan saja ini semua dilihat dari tingkat pendidikan mereka dan dari prakteknya sehari-hari. Masyarakat desa sumberingin kidul memiliki pendidikan yang sudah diatas rata-rata cukup baik hal ini dapat dilihat dari data yang terdapat di desa sumberingin kidul yaitu jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan umum serta adanya kesadaran penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya mulai dari TK sampai ke perguruan tinggi. Akan tetapi tidak dapat dihindari bahwasanya kebanyakan orang tua di desa sumberingin kidul masih belum mengerti bagaimana cara mendidik, membimbing dan memperlakukan seorang anak dengan baik. Banyak orang tua terpaksa meninggalkan anaknya untuk bekerja ke luar negeri yang mana bisa sampai bertahun-tahun.

Berdasarkan pengamatan awal pernah peneliti jumpai salah satu anak buruh imigran yang melihat uang dua ribuan milik temannya terjatuh, dan temannya tersebut tidak menyadari akan hal itu, kemudian si anak ini terlihat mengambilnya dan langsung memanggil temannya untuk mengembalikan uang tersebut. Nilai uangnya memang tidak seberapa tetapi nilai kejujurannya lah yang sangat bernilai, dan patut untuk diapresiasi dan dijadikan contoh kepada anak yang lainnya.

Melihat pentingnya peran orang tua asuh dalam proses pendidikan anak buruh imigran terhadap ilmu agama maka penulis tertarik untuk mengambil judul "**Peran Orang Tua Asuh Dalam Menanamkan Nilai-**

nilai Agama Islam Pada Anak Buruh Imigran di Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diambil beberapa pokok permasalahan dibawah ini :

- a. Bagaimana peran orang tua asuh dalam menanamkan nilai akidah pada anak buruh imigran di desa sumberingin kidul kecamatan Ngunut?
- b. Bagaimana peran orang tua asuh dalam menanamkan nilai ibadah pada anak buruh imigran di desa sumberingin kidul kecamatan Ngunut?
- c. Bagaimana peran orang tua asuh dalam menanamkan nilai akhlak pada anak buruh imigran di desa sumberingin kidul kecamatan Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua asuh dalam menanamkan nilai akidah pada anak buruh imigran di desa sumberingin kidul kecamatan Ngunut.
2. Untuk mengetahui peran orang tua asuh dalam menanamkan nilai ibadah pada anak buruh imigran di desa sumberingin kidul kecamatan Ngunut.

3. Untuk mengetahui peran orang tua asuh dalam menanamkan nilai akhlak pada anak buruh imigran di desa sumberingin kidul kecamatan Ngunut.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan gambaran tentang penanaman nilai agama islam pada anak.
 - b. Memberikan khasanah keilmuan kepada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah tentang penanaman nilai agama islam pada anak.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan panduan dalam membentuk pribadi anak yang baik.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan solusi bagi orang tua dalam menanamkan nilai agama islam pada anak.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual
 - a. Peran Orang Tua Asuh

Istilah "peran" kerabat diucapkan banyak orang seiring kita mendengar kata peran dikaitkan dengan "apa yang dimainkan" oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak yang tahu bahwa kata "peran" atau *role* dalam bahasa Inggrisnya memang diambil dari *dramaturgy* atau seni teater

orang tua asuh adalah perorangan, keluarga, atau masyarakat yang mampu untuk siap menjadi orang wali bagi anak kurang mampu atau kurang beruntung dengan memberikan biaya dan sarana agar mereka dapat mengikuti pendidikan dasar dalam rangka wajib belajar. Dan dalam hal ini yang dimaksud dengan orang tua asuh adalah orang dewasa yang berusia minimal 27 tahun dan atau sudah menikah yang secara sukarela serta memiliki keterampilan dalam mengasuh seperti yang telah ditetapkan.

b. Menanamkan Nilai-Nilai Agama

Nilai-nilai yang terkandung dalam Agama Islam sangat luas cakupannya karena agama islam bersifat universal menyangkut seluruh kehidupan manusia dan aktifitas manusia harus sesuai dengan ajaran agama agar manusia dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan lahir batin dunia akhirat. Bentuk nilai agama islam yang ditanamkan pada siswa adalah nilai akidah (keimanan), nilai ibadah dan nilai akhlak.

c. Anak Buruh Migran

Adalah anak berusia kurang dari 18 tahun yang ibu atau ayah atau kedua orang tuanya bekerja sebagai pekerja migran Indonesia. Anak buruh migran biasanya tumbuh dengan permasalahan perkembangan sosial dan psikologis sebab tidak menerima perlakuan kasih sayang orangtua. Urusan pengasuhan

anak yang diserahkan ke anggota keluarga lain sering kali mengabaikan aspek sosial dan psikologis. Perkembangan anak yang tidak stabil dapat mengakibatkan kerentanan fisik, mental, pola pikir, hingga terbentuknya perilaku menyimpang.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran Orang Tua Asuh Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam seperti nilai akidah, ibadah, dan akhlak Pada Anak Buruh Imigran Di Desa Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut” adalah orang tua asuh berperan sebagai tauladan, pendidik, motivator serta fasilitator bagi anak buruh imigran.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di skripsi ini yang terdiri dari bab I, bab II, Bab III, bab IV, dan bab V.

1. BAGIAN AWAL : Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.

2. BAB 1 PENDAHULUAN : Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
3. BAB II KAJIAN PUSTAKA : Pada bab ini memuat uraian sebagai berikut : tinjauan tentang guru pendidikan agama Islam, tinjauan tentang peran guru, tinjauan tentang kecerdasan emosional, tinjauan tentang kecerdasan spiritual, implikasi dalam pendidikan, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
4. BAB III METODE PENELITIAN : Pada bab ini terdiri dari : pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
5. BAB IV HASIL PENELITIAN Meliputi : deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.
6. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, Pada bab ini pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan, atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan sebelumnya, peta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ditemukan dari lapangan.
7. BAB VI PENUTUP. Pada bab ini memuat tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.